

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BATUK DAN CUCI TANGAN UNTUK  
MENCEGAH PENULARAN INFLUENZA DI TK HANG TUAH 1 SURABAYA****Sisilia Indriasari Widianingtyas<sup>1\*</sup>, Marcellina Rasemi Widayati<sup>2</sup>, Lucia Dwi Sri  
Wahyuni<sup>3</sup>**<sup>1</sup>S1 Nursing Study Program<sup>2</sup>Study Program D3 Nursing<sup>3</sup>Hospital Administration, Catholic College Of Health Sciences St. Vincentius A  
Paulo Surabaya

Email Korespondensi: sisiliastikvinc@gmail.com

Disubmit: 17 September 2024

Diterima: 18 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.17609>**ABSTRAK**

Siswa-siswa TK cenderung rentan terhadap penyakit menular seperti flu karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang. Angka siswa siswi yang batuk di TK Hang Tuah 1 Kelas Surabaya sebanyak 12 anak dari jumlah keseluruhan 28 anak, yang artinya lebih dari setengah anak mengalami batuk. Cuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan penyebaran batuk. Di TK Hang Tuah 1 Kelas Surabaya telah menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, akan tetapi Sebagian besar anak belum memahami cara mencuci tangan dengan benar. Dalam arti anak hanya membasahi tangan dan tanpa sabun. Oleh karena itu untuk menghindari batuk hal yang harus dilakukan adalah menerapkan etika batuk yang benar untuk mengurangi penyebaran batuk. Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Hang Tuah 1 di laksanakan pada hari : Rabu, 4 Oktober Juni 2023, pukul 09.00-11.00, dan diikuti oleh 23 siswa/siswi TK Hang Tuah 1 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 sesi. Diawali dengan presentasi materi. Materi pendidikan kesehatan meliputi : pengertian etika batuk, tujuan etika batuk, apa saja penyebab batuk, cara batuk yang salah, etika batuk yang benar. Dilanjutkan dengan memutar video cara mencuci tangan dengan benar. Setelah pelatihan maka akan dilaksanakan pendampingan dan evaluasi. Siswa dan siswi yang mengikuti nampak tidak bosan dan mengikuti dengan baik. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 87% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 13% memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan memanfaatkan media yang menarik seperti video dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai cara batuk dan cuci tangan yang benar untuk mencegah penularan penyakit influenza.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pencegahan Penyakit**ABSTRACT**

*Kindergarten students tend to be susceptible to infectious diseases such as the flu because their immune systems are still developing. The number of students who cough at Hang Tuah 1 Class Surabaya Kindergarten is 12 out of a total of 28 children, which means that more than half of the children experience coughing. Hand washing is one way to prevent the spread of cough. Hang Tuah 1 Class*

Surabaya Kindergarten has implemented hand washing before and after meals, but most children do not understand how to wash their hands properly. In the sense that children only wet their hands and without soap. Therefore, to avoid coughing, the thing to do is to apply proper coughing etiquette to reduce the spread of coughing. Community service activities at Hang Tuah 1 Kindergarten were carried out on the day: Wednesday, 4 October June 2023, at 09.00-11.00, and attended by 23 students of Hang Tuah 1 Surabaya Kindergarten. First session: Material exposure, for approximately 45 minutes, health education materials include understanding cough ethics, the purpose of cough ethics, what causes coughing, the wrong way to cough, and the correct cough ethics. Followed by playing a video on how to wash hands properly. After the training, mentoring and evaluation will be carried out. Students who participated were very enthusiastic in participating in health education activities and discussions. The level of health knowledge before being given education, indicated that of the 23 participants obtained before education, there were 15 (65%) who had insufficient knowledge and 8 participants (35%) who had adequate knowledge. After health education, 87% had a high knowledge level and 13% had a good knowledge level. Health education using the demonstration method has a positive effect on improving skills. Health education is expected to be one of the health interventions that can improve the knowledge of students, especially on how to cough and wash hands properly to prevent transmission of influenza.

**Keywords:** Education, Disease Prevention

## 1. PENDAHULUAN

Siswa-siswa TK cenderung rentan terhadap penyakit menular seperti flu karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang. Batuk sering terjadi pada anak-anak karena anak mengalami penurunan imun tubuh dan mudah tertular dari temannya. Data menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit ISPA/batuk pada siswa siswi di TK Hang Tuah 1 Kelas Surabaya sebanyak 12 anak dari jumlah keseluruhan 28 anak, yang artinya hampir mencapai 50% angka kejadian batuk dari total jumlah siswa/i didalam kelas. Angka kejadian ISPA selalu meningkat dari waktu ke waktu, di Surabaya pada Bulan Januari- Juli 2023 sebesar 174.222 kasus (Widiyana, 2023). Data (Kementerian Kesehatan RI, 2020) Provinsi Jawa Timur (44,3%) termasuk memiliki kasus kejadian ISPA pada balita tertinggi.

Penyebab utama dari tingginya angka kejadian ISPA ini termasuk infeksi virus dan bakteri, serta faktor lingkungan seperti polusi udara dan kondisi sanitasi yang buruk. Peningkatan kasus penyakit ISPA di Surabaya, juga disebabkan karena kemarau panjang disertai debu, pola hidup masyarakat yang kurang bersih, sehingga memicu seseorang terjangkit penyakit pernafasan (Widiyana, 2023). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan masker, melakukan etika batuk yang baik, dan cuci tangan. Di TK Hang Tuah 1 Kelas Surabaya telah menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, akan tetapi sebagian besar anak belum memahami cara mencuci tangan dengan benar. Dalam arti anak hanya membasahi tangan dan tanpa sabun. Oleh karena itu perlu memberikan edukasi mengenai etika batuk yang benar untuk mengurangi penyebaran batuk. Karena melalui penerapan etika batuk yang benar merupakan dapat mecegah penularan penyakit khususnya penyakit pada system pernafasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku mereka, dan pengetahuan yang mereka miliki dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka (Notoatmodjo, 2014). Seperti yang disampaikan (Haryani et al., 2021) dalam penelitian pada siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang baik dengan p-value 0.003 (< dari nilai  $\alpha$  0.05). Pengetahuan yang baik menjadi dasar dalam berperilaku mencegah Covid-19, dengan penerapan protokol kesehatan dengan 3 M, yaitu mencuci tangan dengan sabun dan melakukannya dengan benar, mengenakan masker, dan menjaga jarak sosial.

Ada kemiripan dengan penelitian dilakukan oleh (N. Tsinallah et al., 2018) didapatkan hasil bahwa Sangat penting untuk melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terutama bagi anak-anak karena sistem kekebalan tubuh mereka belum sempurna dan mereka lebih rentan terhadap penyakit. Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya penggunaan sabun untuk mencuci tangan, kapan waktu mencuci tangan yang tepat, dan dampaknya bila tidak melakukan cuci tangan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah meningkatkan kesadaran anak-anak tentang cara hidup bersih dan sehat, mencuci tangan memakai sabun sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik dan mencegah penularan penyakit.

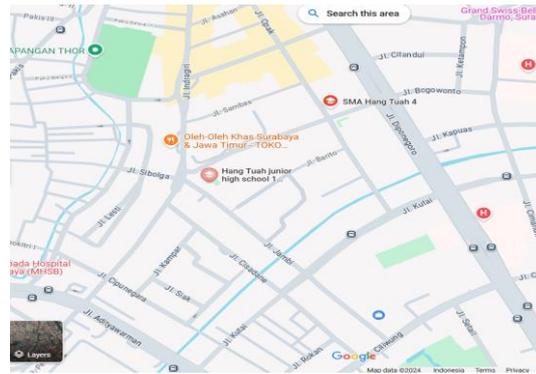
Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu murid-murid untuk memahami penerapan etika batuk dan cara mencuci tangan dengan benar di TK Hang Tuah 1 Surabaya.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Angka kejadian ISPA selalu meningkat dari waktu ke waktu, di Surabaya pada Bulan Januari- Juli 2023 sebesar 174.222 kasus (Widiyana, 2023). Data menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit ISPA/batuk pada siswa siswi di TK Hang Tuah 1 Kelas Surabaya sebanyak 12 anak dari jumlah keseluruhan 28 anak, yang artinya hampir mencapai 50% angka kejadian batuk dari total jumlah siswa/i didalam kelas. Upaya pencegahanpenyebaran batuk sudah dicoba untuk dilakukan yaitu dengan penggunaan masker dan melakukan cuci tangan. Siswa/i di TK Hang Tuah 1 Kelas Surabaya telah menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, akan tetapi sebagian besar anak belum memahami cara mencuci tangan dengan benar. Dalam arti anak hanya membasahi tangan dan tanpa sabun, dan asal membasahi tangan dengan air. Menurut hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, masalah berikut harus segera ditangani:

- 1) Pengetahuan murid mengenai cara batuk yang benar masih kurang
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar
- 3) Kurangnya ketrampilan dalam melakukan cuci tangan yang benar

Harapannya ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara batuk dan cuci tangan dengan benar setelah dilakukan kegiatan ini. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat saat ini, rumusan masalahnya yaitu : bagaimana tingkat pengetahuan dan ketrampilan anak mengenai cara batuk yang benar di TK Hang Tuah 1 Surabaya?



Gambar 1. Denah Tempat Pelaksanaan Kegiatan

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Nursalam & Efendi, 2008), Pendidikan kesehatan harus dilakukan untuk merubah persepsi seseorang dalam melakukan etika batuk yang akhirnya mampu merubah pengetahuan dan sikap. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk mendorong peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku individu, keluarga, dan kelompok khusus, sehingga akhirnya dapat meningkatkan perilaku hidup sehat serta mencapai peningkatan derajat kesehatan.

Saat ini gejala utama yang sering terjadi pada infeksi saluran respiratori akut yang dialami anak-anak adalah batuk atau bersin. Sedangkan batuk atau bersin, dapat menjadi media penyebaran penyakit infeksi saluran pernafasan akut. Oleh karena itu apabila terjadi batuk atau bersin, maka aliran udara berkecepatan tinggi keluar dari saluran pernapasan, sehingga keluar percikan renik yang mengandung virus atau bakteri dapat menyebar dengan cepat, dan menimbulkan infeksi. Maka penting sekali mengajarkan kepada anak untuk praktik batuk yang benar (Jasin, 2017).

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat terjadi ISPA/ batuk yaitu penggunaan masker. Langkah pertama melakukan cuci tangan terlebih dahulu sebelum memakai masker. Mencuci tangan dengan sabun, dengan air mengalir, atau menyemprotkan cairan antiseptik (hand sanitizer). Saat menggunakan masker, perhatikan agar masker menutup sempurna bagian hidung, mulut, dan dagu. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan cara membuka dan membuang masker dengan benar.

Lakukan penggantian masker, bila rusak, kotor ataupun basah. Perhatikan cara melepas masker, jangan memegang bagian depan masker. Buang masker yang sudah kotor kedalam tempat sampah. Setelah itu penting untuk mencuci tangan pakai sabun atau bahan berbasis alkohol dengan baik dan benar (Nasir, 2020). Perlu memperhatikan etika saat bersin atau batuk. Ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus dan infeksi. Seringkali pada saat bersin dan batuk, kita secara reflek menutup mulut menggunakan tangan. Hal tersebut tidak benar. Disebabkan karena virus dan bakteri dapat menyebar melalui telapak tangan. Kemudian menyebar ke orang lain pada saat bersalaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga etika saat bersin dan batuk. Pertama, tutup mulut dan hidung dengan tisu saat Anda batuk dan bersin. Setelah itu, langsung buang tisu tersebut (Kemenkes, 2018). Dibutuhkan beberapa alat penunjang dalam beretika batuk seperti :

saputangan/ tisu, masker, tempat sampah, sabun cair dan air mengalir atau semprotan hand sanitizer (Ramdan et al., 2020).

Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya etika batuk yang benar dapat meningkat setelah diberikan Pendidikan kesehatan sehingga mampu mencegah adanya penyakit menular khususnya pada system pernafasan. Sesuai hasil penelitian (Azidin & Norwahidin, 2020) Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi, apalagi dengan metode praktik secara langsung akan dapat lebih meningkatkan kapasitas pemahamannya.

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat saat ini, melalui Edukasi Kesehatan Tentang Batuk Dan Cuci Tangan Yang Benar Untuk Mencegah Penularan Penyakit Influenza Di Tk Hang Tuah 1 Surabaya di laksanakan pada hari : Rabu, 4 Oktober Juni 2023, pukul 09.00-11.00, dan terdapat 23 siswa/siswi TK Hang Tuah 1 Surabaya. Persiapan alat : LCD, dan laptop sebagai media yang digunakan saat pemberian materi. Sesi pertama : Pemaparan materi, selama kurang lebih 45 menit, Materi pendidikan kesehatan meliputi : pengertian etika batuk, tujuan etika batuk, apa saja penyebab batuk, cara batuk yang salah, etika batuk yang benar. Dilanjutkan dengan memutar video cara mencuci tangan dengan benar. Setelah pelatihan maka akan dilaksanakan pendampingan dan evaluasi. Siswa dan siswi yang mengikuti menyimak dengan baik materi yang disampaikan, dan nampak perhatian terutama pada saat pemutaran video mengenai cara mencuci tangan dan etika batuk. Setelah pemberian materi, ada pertanyaan dari peserta, yaitu :

- Kapan saja waktu untuk mencuci tangan?
- Kalua sdh menggunakan hand sanitizer, apakah perlu cuci tangan?
- Apakah mencuci tangan harus pakai sabun?
- Apakah perlu gerakan membersihkan tangan dengan sabun, harus sesuai dengan yang dicontohkan?
- Bagaimana cara mengeringkan setelah sudah cuci tangan?

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta, ditemukan bahwa dari 23 peserta sebelum diberikan pendidikan kesehatan, ada 15 peserta (65%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 8 (35%) memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi sebanyak 87% pengetahuan baik, dan 13% pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pemahaman mengenai Cara Batuk Dan Cuci Tangan Yang Benar Untuk Mencegah Penularan Penyakit Influenza. Terdapat kesamaan dengan hasil penelitian (Suartini & Kusniawati, 2020) dimana terjadi peningkatan skor pengetahuan antara Pre-test dan Post-test. Pengembangan metode pemberian informasi dengan melakukan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat menjadi alternatif intervensi kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang cara batuk dan cuci tangan dengan benar untuk mencegah penularan penyakit influenza. Penelitian yang sama yang dilakukan juga oleh (Sumarningsih, 2015), dengan hasil  $p = 0,000$ , ada pengaruh pemberian

edukasi terhadap pengetahuan, dan pemahaman seseorang tentang suatu informasi yang disampaikan.

Pendidikan kesehatan yang didukung dengan penggunaan alat peraga akan meningkatkan intensitas stimulus pada indera penerima, baik pendengaran maupun penglihatan. Sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Ada kesesuaian dengan hasil penelitian (N. Tsinallah et al., 2018) didapatkan peningkatan pengetahuan anak-anak setelah diberikan sosialisasi atau pendampingan untuk praktek (Cuci Tangan Pakai Sabun) CTPS. Salah satu hal yang mendukung peningkatan pengetahuan disebabkan penggunaan media pembelajaran visual yang tidak membosankan dan terkesan menarik, sehingga membuat CTPS mudah dipahami oleh anak-anak. Penyediaan alat cuci tangan dan partisipasi dalam demonstrasi dalam kelompok kecil adalah dua hal yang menarik bagi anak-anak. Pemutaran video dan metode demonstrasi CTPS ini meningkatkan pemahaman responden tentang cuci tangan dengan sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asmara, 2015), yang menyatakan metode audio visual sangat menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan daya tangkap anak dan menjadi lebih mudah dan cepat dalam mencerna informasi yang diberikan. Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran lebih berhasil bila dibandingkan dengan tidak menggunakan audio visual. Penelitian (N. T. H. Tsinallah et al., 2022) mengenai edukasi dengan menggunakan media visual dan audio visual. Pemaparan materi diberikan dengan menampilkan slides Power Point yang berisi gambar-gambar ilustrasi serta pemutaran video dan juga lagu langkah-langkah cuci tangan. Hasil dari pelaksanaan program ini yaitu meningkatnya pengetahuan para murid mengenai pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan. setelah diberikan edukasi dan demonstrasi mengenai langkah-langkah cuci tangan, para murid menjadi dapat mempraktikkan sendiri tata cara cuci tangan dengan baik dan benar

Selain itu tak kalah penting dengan pengalaman langsung yang dialami atau pengalaman orang lain juga merupakan cara dalam memperoleh pengetahuan (Notoadmojo, 2010) dikutip dalam jurnal (Bangun et al., 2020). Hasil penelitian (Sumantri, Nurwita Trisna Sugesti, 2021) terdapat perbedaan perilaku mencuci tangan anak-anak berusia 4 sampai 5 tahun sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Hal yang sama dilakukan pengabdian masyarakat kepada anak-anak RT. 14 Kelurahan Jawa Samarinda Ulu mengenai cara pencegahan penyebaran Covid-19 melalui penyuluhan cuci tangan. Metode yang dilakukan pada penyuluhan ini melalui ceramah dengan media video, demonstrasi dan praktik langsung bersama 25 anak warga RT. 14. Pengetahuan awal anak-anak bahwa mencuci tangan hanya sekedar membasahi tangan, namun setelah penyuluhan, mereka sudah dapat memahami bahwa terdapat langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Diharapkan setelah penyuluhan ini ada perubahan sikap pada masyarakat terutama anak-anak agar mereka gemar mencuci tangan dengan baik, benar dan sesering mungkin (Oktaviani & Hairunnisa, 2020).

Suatu intervensi promosi kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun harus memperhatikan dan sebelumnya mendiagnosis faktor ketersediaan sarana disamping pengetahuan, sikap, dan tindakannya. Hal tersebut bertujuan agar perilaku baik individu, kelompok, dan masyarakat yang didukung oleh sarana mempunyai dampak yang positif terhadap pencegahan

dan peningkatan Kesehatan (Subaris, 2016). Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas cuci tangan dan para guru diharapkan mendorong anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan tangan.



Gambar 2. Foto kegiatan



Gambar 3. Foto kegiatan

## 6. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai cara cuci tangan dan etika batuk setelah mendapat pendidikan kesehatan yaitu tingkat pengetahuan baik, sebanyak 87% dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13%. Melalui penjelasan yang sederhana, anak-anak bisa memahami bahwa kuman dapat menyebabkan penyakit dan bahwa kebersihan yang baik bisa mencegah penyebarannya. Pengetahuan ini membantu anak lebih sadar untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Metode pembelajaran interaktif seperti simulasi cuci tangan dan pemutaran video animasi tentang cara batuk dan cuci tangan yang benar dapat membantu anak memahami secara lebih konkret dan mudah diingat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156-178. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Azidin, Y., & Norwahidin, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Etika Batuk Terhadap Persepsi Pasien Tentang Etika Batuk Di Ruang Paru Rsd Ulin Banjarmasin. *Caring Nursing Jurnal*, 4(2), 54-60.
- Bangun, Henny, A., Lia, R. V. S., Jasmen, M., Asnawati, S., & Siregar, R. N.

- (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Di Paud Dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 59-68.
- Jasin, M. R. (2017). *Pentingnya Ajari Etika Batuk Pada Anak*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/pentingnya-ajari-etika-batuk-pada-anak>
- Kemendes. (2018). *Jangan Asal Bersin Dan Batuk, Kenali Etika Bersin Dan Batuk Agar Tidak Menularkan Penyakit*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/jangan-asal-bersin-dan-batuk-kenali-etika-bersin-dan-batuk-agar-tidak-menularkan-penyakit>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Tuberkulosis Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemendes RI.
- Nasir, A. (2020). *Beginilah Cara Memakai Dan Melepaskan Masker Yang Benar*. Kemendes. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/warta-infem/beginilah-cara-memakai-dan-melepaskan-masker-yang-benar>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Renika Cipta.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktaviani, S., & Hairunnisa. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan Pada Anak-Anak Warga Rt. 14 Kelurahan Jawa Samarinda Ulu. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 4(2), 247-251.
- Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Etika Batuk Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 232-239.
- Suartini, E., & Kusniawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Google Form Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7, 411-422.
- Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Norma Sosial*. Nuha Medika.
- Sumantri, Nurwita Trisna Sugesti, R. (2021). Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Covid 19. *Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*, 11(4), 208-215.
- Sumarningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. H Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Tsinallah, N. T. H., Zahran, A., & Fajrini, F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lp Umj*, 1-6. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Widiyana, E. (2023). *174.222 Warga Surabaya Terserang Ispa, 6 Ribu Di Antaranya Balita*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6919600/174-222-warga-surabaya-terserang-isp-6-ribu-di-antaranya-balita>